

UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI FINANCIAL PERSPECTIVE DAN TAX AVOIDANCE DI INDUSTRI REKREASI DAN PARIWISATA

ATHALA ASYIFANAYA
NURUL HASANAH USWATI DEWI*

Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Jalan Wonorejo Utara No.16 Rungkut, Surabaya, Indonesia
asyfanaya.athala@gmail.com; nurul@perbanas.ac.id*

Received: September 8, 2023; Revised: November 9, 2023; Accepted: November 17, 2023

Abstract: *The research aims to determine the influence of capital intensity, profitability, thin capitalization, and sales growth on tax avoidance using the company size as moderation variables. The research object is a recreation and tourism company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2020. The number of samples in this research was 68 samples selected with purposive sampling techniques. The data analysis used descriptive statistical analysis and multiple linear regression test with SPSS version 26 application. This study showed that the variable thin capitalization have positive effect on tax avoidance, while capital intensity, profitability, and sales growth variable have no effect on tax avoidance. In addition, the result of this study based on the moderated regression analysis (MRA) test, the company size variabel cannot moderate the influence of capital intensity, profitability, thin capitalization, and sales growth on the tax avoidance. The research has important implications for several parties, one of which is for tax regulators, namely the results of research through the positive effect of thin capitalization on tax avoidance show that tax regulations through the Minister of Finance's regulations regarding the debt to capital ratio need to be tightened again in the tourism industry so that there are opportunities or loopholes for tax avoidance can be minimized.*

Keywords: *Tax Avoidance, Company Size, Capital Intensity, Profitability, Thin Capitalization*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas modal, profitabilitas, *thin capitalization*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Objek penelitian adalah perusahaan Industri Rekreasi dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 sampai dengan 2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 68 data sampel yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan intensitas modal, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Selain itu hasil penelitian ini berdasarkan uji *Moderated Regression Analysis (MRA)*, variabel ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh intensitas modal, profitabilitas, *thin capitalization*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi beberapa pihak salah satunya bagi regulator pajak, yaitu hasil penelitian melalui pengaruh positif *thin capitalization* terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa peraturan pajak melalui peraturan menteri keuangan tentang rasio hutang terhadap modal perlu diperketat lagi pada industri pariwisata sehingga peluang atau celah untuk penghindaran pajak dapat diminimalisir.

Kata kunci: *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Profitabilitas, *Thin Capitalization*

PENDAHULUAN

Munculnya pandemi Covid-19 di Indonesia diawal tahun 2020 berdampak besar pada perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan Indonesia, *Gross Domestic Product* (GDP) rill Indonesia mengalami kontraksi dan penurunan senilai 145 triliun dari tahun 2019 menuju 2020 ([Kemenkeu 2021](#)). Sehubungan dengan upaya perbaikan serta peningkatan perekonomian negara, pemerintah Indonesia mengandalkan salah satu sumber pendapatan negara yang terbesar melalui sektor pajak.

Adanya fenomena penurunan ekonomi membuat sektor pajak juga mengalami penurunan yang cukup signifikan yang dibuktikan dengan total penerimaan pajak 2020 tercatat Rp1.070 triliun. Angka ini adalah 89,3 persen dari target yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden (Perpres) No 72/2020 sebesar Rp1.198,8 triliun. Dibandingkan dengan realisasi 2019, ada penurunan 19,7 persen ([CNBC Indonesia 2021](#)). Sebagaimana dikutip dari [Kontan.co.id](#) tentang praktik penghindaran pajak di Indonesia bahwa hasil laporan dari *Tax Justice Network* menunjukkan negara mengalami kerugian sekitar US\$4,86 miliar per tahun akibat tindakan penghindaran pajak. Sekitar 98,3 persen estimasi total kerugian tersebut atau sebesar US\$4,78 miliar merupakan penghindaran pajak korporasi. Sisanya sebesar 1,6 persen dari total kerugian merupakan kerugian pajak dari penghindaran pajak Wajib Pajak Orang Pribadi. Fenomena pembebanan pajak yang diberikan pemerintah kepada Wajib Pajak masih tidak sesuai seperti yang diharapkan pemerintah. Berdasarkan data

laporan kinerja Direktorat Jenderal Pajak, anggaran penerimaan pajak dan realisasi penerimaan pajak masih tidak tercapai, di mana dalam kurun waktu beberapa tahun kebelakang penerimaan pajak masih bersifat fluktuatif bahkan cenderung mengalami penurunan.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa target penerimaan pajak yang seharusnya diterima negara tidak tercapai maksimal akibat kurangnya realisasi pembayaran pajak yang dilakukan oleh Wajib Pajak. Hal ini disebabkan karena maraknya praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai upaya perusahaan atau Wajib Pajak Badan dalam memaksimalkan laba dan berusaha untuk membuat kewajiban perpajakannya menjadi lebih rendah.

Berlakunya *self assessment system* dalam pembayaran pajak di Indonesia, memberikan wewenang dan kewajiban kepada Wajib Pajak untuk dapat menghitung, membayar serta melaporkan penghasilan kena pajaknya sendiri. Adanya sistem tersebut semakin memberi celah bagi Wajib Pajak untuk dapat memanfaatkan kelemahan aturan perpajakan dan melakukan praktik penghindaran pajak yang membuat realisasi penerimaan pajak negara tidak maksimal.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) diartikan sebagai praktik meminimalkan beban pajak tanpa melanggar aturan undang-undang perpajakan dan bersifat legal, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang - undang perpajakan

Tabel 1. Anggaran dan Realisasi Penerimaan Pajak (Dalam Triliun Rupiah)

Tahun	Target	Realisasi	Persentase Penerimaan
2017	1.283,57	1.147,50	89,40%
2018	1.424,00	1.315,51	92,24%
2019	1.577,56	1.332,06	84,44%
2020	1.198,82	1.069,98	89,25%

guna memperkecil jumlah pajak yang terutang ([Anggraeni and Oktaviani 2021](#)). Masalah penghindaran pajak merupakan masalah yang kompleks dan unik. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) diperbolehkan secara hukum asalkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang ada, tetapi penghindaran pajak juga tidak diinginkan karena diyakini berdampak buruk pada pendapatan pemerintah ([Mahdiana and Amin 2020a](#)). Terdapat beberapa studi penelitian terdahulu yang membahas faktor-faktor dalam perspektif keuangan yang mempengaruhi *tax avoidance*. Adapun faktor-faktor tersebut di antaranya adalah intensitas modal, profitabilitas, *thin capitalization*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi.

Gambaran besar kecilnya ukuran perusahaan yang mengacu pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan, dapat berfungsi sebagai sinyal penting yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan bagi dari segi keuntungan maupun utang dan modal yang berkaitan erat dengan tindakan penghindaran pajak. Sinyal tersebut menjadi alasan untuk mempertimbangkan variabel ukuran perusahaan sebagai pemoderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Fenomena lain berkaitan dengan *tax avoidance* banyak terjadi pada berbagai industri dan sektor usaha. Salah satu industri usaha yang berperan besar dalam pendapatan negara adalah industri pariwisata. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dan Laporan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sudah beberapa tahun terakhir sejak tahun 2017-2020 tingkat kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan.

Pada tahun 2016 tingkat kontribusi pariwisata terhadap PDB Indonesia adalah sebesar 4,13% kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 4,11% dimana angka tersebut tidak memenuhi target kontribusi

yang ditetapkan sebesar 5%. Pada tahun 2018 tingkat kontribusi pariwisata adalah 4,5% kemudian di tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 4,7% namun masih tidak memenuhi target kontribusi yang ditetapkan pada tahun 2019 adalah 5,50%. Pada tahun 2020 kontribusi pariwisata terhadap PDB Indonesia mengalami penurunan menjadi sebesar 4,05%. Adanya fluktuatif dari naik turunnya nilai kontribusi sektor pariwisata terhadap *Product Domestic Bruto* (PDB) Indonesia dapat dijadikan gambaran bahwa masih kurang maksimalnya penerimaan kontribusi sektor pariwisata dari target yang diharapkan. Hal tersebut menarik bagi peneliti untuk menjadikan industri rekreasi dan pariwisata sebagai objek penelitian yang dikaji pada penelitian ini.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dan menghasilkan kesimpulan berbeda-beda antara lain; [Mohd dan Saad \(2019\)](#) menyatakan, intensitas modal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. [Irmalsian, Dewi, dan Waharini \(2021\)](#) intensitas modal berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. [Amiah \(2022\)](#) intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. [Tebiono, Bagus, dan Sukadana \(2019\)](#) profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. [Irmalsian, Dewi, dan Waharini \(2021\)](#) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. [Rosa, Hartono, dan Ulfah \(2022\)](#) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. [Pradhana dan Nugrahanto \(2021\)](#) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. [Nadhifah dan Arif \(2020\)](#) pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. [Mahdiana dan Amin \(2020\)](#) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. [Jumailah \(2020\)](#) *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. [Salwah dan Herianti \(2019\)](#) *thin capitalization* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. [Anggraeni dan Oktaviani \(2021\)](#) *thin*

capitalization tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan fenomena dan ketidak konsistenan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang berpusat pada perusahaan industri rekreasi dan pariwisata. Pembaharuan pada penelitian ini terfokus pada penghindaran pajak yang terjadi pada tahun yang berbeda yaitu tahun 2017-2020 dengan menambahkan variabel moderasi ukuran perusahaan guna menghasilkan informasi hasil penelitian ter *update* mengenai praktik penghindaran pajak pada industri pariwisata.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dan tujuan pada penelitian ini adalah menguji apakah intensitas modal, profitabilitas, *thin capitalization*, pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh intensitas modal, profitabilitas, *thin capitalization*, pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena maraknya kasus praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) di perusahaan-perusahaan Indonesia. Adanya hal demikian berdampak pada penurunan pendapatan nasional secara substansial dan berdampak pada kebijakan kesejahteraan nasional. Selain itu, dapat menghalangi pemerintah untuk menyediakan pelayanan publik serta dapat mengganggu ketertiban sosial dan ekonomi serta menghancurkan sumber daya pasar.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Penelitian ini menggunakan landasan *agency theory* yang dikemukakan oleh [Jensen dan Meckling](#) pada tahun 1976. Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik (*principle*) yang berusaha memaksimalkan pengembalian atas sumber dayanya, dan manajer (*agent*) sebagai pengelola perusahaan dapat bertindak untuk memenuhi kepentingan

pribadinya dalam mengelola perusahaan dengan asumsi bahwa perbedaan kepentingan ini dapat menimbulkan konflik ([Jensen and Meckling 1976](#)). Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat mempengaruhi berbagai hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak perusahaan.

Pada kasus perpajakan, fiskus atau pemerintah bertindak sebagai (*principal*) dan Wajib Pajak Badan sebagai (*agent*) yang mematuhi peraturan pajak yang berlaku memiliki kepentingan yang berbeda, misalnya pemerintah ingin mengenakan pajak yang tinggi kepada pelaku usaha, namun pelaku usaha ingin mengkalinya agar beban pajak yang ditanggung menjadi rendah. Perbedaan kepentingan antara otoritas pajak dan perusahaan berdasarkan teori keagenan akan menimbulkan ketidakpatuhan oleh Wajib Pajak atau manajemen perusahaan yang akan berdampak pada upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak ([Puspita and Febrianti 2018](#)).

Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Definisi penghindaran pajak yang dikemukakan oleh Harry Graham Balter yaitu penghindaran pajak adalah tindakan yang dilakukan oleh Wajib Pajak untuk mengurangi atau menghilangkan utang pajak yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan ([Zain 2008](#)). Penghindaran pajak ini sengaja dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan dan meningkatkan arus kas perusahaan. Tidak ada pelanggaran hukum oleh perusahaan dan sebaliknya, cara atau teknik yang digunakan adalah legal dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perundang-undangan perpajakan yang bertujuan untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang.

Intensitas Modal (Capital Intensity)

Intensitas modal didefinisikan sebagai rasio antara aset tetap seperti peralatan, mesin

dan berbagai properti terhadap total aset ([Faristria Rosa, Hartono, and Farida Ulfah 2022](#)). Rasio ini menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari penurunan atau kenaikan aset tetap.

Profitabilitas (*Profitability*)

Profitabilitas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu ([Kasmir 2019](#)). Profitabilitas dapat juga dikatakan sebagai kapasitas perusahaan dalam memanfaatkan kekayaannya secara efisien dalam mendapatkan laba perusahaan dari pengelolaan aset yang dapat diketahui melalui rasio keuangan seperti *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimilikinya.

Thin Capitalization

Thin capitalization merupakan suatu mekanisme yang mengacu pada keputusan pendanaan atau investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal mendanai aktivitas operasi bisnisnya dengan cara lebih mengutamakan pendanaan utang daripada menggunakan pendanaan modal ekuitas dalam struktur modalnya ([Salwah and Herianti 2019](#)). Besarnya perbandingan antara utang dan modal sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.169/ PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan antara utang dan modal perusahaan untuk keperluan penghitungan Pajak Penghasilan ditetapkan paling tinggi sebesar empat dibanding satu (4:1) ([Salwah dan Herianti, 2019](#)).

Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Pertumbuhan penjualan merupakan cermin keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang.

Pertumbuhan penjualan adalah parameter yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja penjualan untuk meningkatkan pendapatan selama periode yang telah ditentukan. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan rasio antara penjualan tahun sekarang di kurangi penjualan tahun kemarin dan di bagi penjualan tahun kemarin ([Fahmi 2012](#)).

Ukuran Perusahaan (*Company Size*)

Untuk ukuran perusahaan mengacu pada skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan ke dalam perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aset perusahaan, nilai pasar saham, tingkat penjualan rata-rata, dan total penjualan ([Suwito and Herawaty 2005](#)). Ukuran perusahaan secara umum dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Penentuan ukuran perusahaan didasarkan pada total aset perusahaan. Semakin besar total aset menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset kecil.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan yang memiliki proporsi aset tetap yang besar cenderung lebih memilih melakukan praktik penghindaran pajak. Hal tersebut terjadinya karena *rendahnya Effective Tax Rate* (ETR) akibat penurunan laba yang berasal dari biaya depresiasi aset tetap. Semakin banyak modal yang diinvestasikan perusahaan dalam bentuk aset tetap, semakin besar biaya penyusutan yang dikeluarkan. Biaya depresiasi ini akan menyebabkan peningkatan biaya perusahaan dan menyebabkan penurunan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Biaya depresiasi atau penyusutan yang bersifat *deductible expense* akan digunakan sebagai pengurang penghasilan

kena pajak bagi para wajib pajak. Teori agensi menjelaskan bahwa perusahaan (agen) akan semakin berusaha untuk memperbanyak modal yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap guna kepentingan menurunkan beban pajak perusahaan terhadap pemerintah. Semakin tinggi rasio intensitas modal maka akan semakin tinggi praktik *tax avoidance* yang ditandai dengan semakin rendahnya rasio *current ETR*. Sehingga intensitas modal mempengaruhi tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan [Nugraha dan Mulyani \(2019\)](#), [Mohd dan Saad \(2019\)](#), [Dharma dan Noviani \(2017\)](#), [Kalbuana dan Solihin \(2020\)](#) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H₁: Intensitas Modal Berpengaruh Positif Terhadap Tax Avoidance

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Laba perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas menunjukkan kinerja dari manajemen. Konsep teori agensi menjelaskan di mana agen akan berupaya mengatur beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja agen karena adanya pengurangan laba perusahaan yang tergerus oleh beban pajak. Sehingga agen akan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk memaksimalkan kinerja dengan cara menekan beban pajak perusahaan melalui praktik penghindaran pajak ([Olivia and Dwimulyani 2019](#)). Apabila rasio profitabilitas tinggi, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen dan tindakan efisiensi tersebut mengurangi nilai *effective tax rate* (ETR). Semakin rendah nilai ETR maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini juga dibuktikan oleh [Tebiono dan Sukadana \(2019\)](#), [Saraqih dan Setyowati \(2019\)](#), [Pangaribuan \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H₂: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Tax Avoidance

Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance

Konsep teori agensi menjelaskan mekanisme *thin capitalization* ini memungkinkan perusahaan untuk lebih memilih membayar bunga pinjaman daripada membayarkan pajak, di mana perusahaan lebih memilih pendanaan utang yang akan menimbulkan beban bunga yang dapat dijadikan sebagai pengurang penghasilan kena pajak daripada memilih investasi modal yang pengembaliannya dalam bentuk dividen yang nantinya akan dikenakan pajak. Hal ini dilakukan karena bunga pinjaman tersebut akan menjadi beban yang dapat dikurangkan sebagai pengurang pajak. Semakin tinggi tingkat *thin capitalization* menunjukkan semakin besar upaya perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak yang ditandai dengan semakin rendahnya rasio *current ETR*. Penelitian yang dilakukan [Jumailah \(2020\)](#), [Nadhifah dan Arif \(2020\)](#), [Falbo dan Firmansyah \(2019\)](#) menyatakan bahwa *thin capitalization* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H₃: Thin Capitalization Berpengaruh Positif Terhadap Tax Avoidance

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance

Pertumbuhan penjualan memegang peranan penting dalam keberlangsungan dan pertumbuhan keuangan perusahaan ([Hidayat 2018](#)). Menurut [Trismana Putra and Jati \(2018\)](#) Perusahaan dalam keadaan baik jika penjualannya meningkat. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang meningkat dari tahun ke tahun akan memiliki prospek yang baik. Jika tingkat penjualan meningkat, maka laba yang dihasilkan pun akan meningkat. Ketika perusahaan mendapat untung besar, maka dapat meningkatkan jumlah laba perusahaan yang menjadikan beban pajak perusahaan juga semakin besar. Teori agensi akan memacu pemerintah (prinsipal) untuk memotivasi perusahaan (agen) agar semakin

meningkatkan jumlah penjualannya agar meningkatkan jumlah pajak yang disetor kepada negara. Namun hal demikian bertentangan dengan kepentingan perusahaan (agen) agar beban pajak yang dihasilkan serendah mungkin. Akibatnya, perusahaan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) untuk memperkecil pajak yang menjadi tanggungannya. Hal ini didukung oleh penelitian [Tebiono dan Sukadana \(2019\)](#), [Oktamawati \(2017\)](#), [Diana dan Noch \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H4: Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Positif Terhadap Tax Avoidance Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance

Menurut [Brigham and Houston \(2010\)](#) ukuran perusahaan merupakan ukuran kecil besarnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dan dinilai melalui total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lainnya pada perusahaan. Ukuran perusahaan secara umum dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Penentuan ukuran perusahaan didasarkan pada total aset perusahaan. Semakin besar total aset menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama.

Pada perusahaan dengan ukuran yang besar, pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak lebih besar. Hal demikian terjadi karena banyaknya jumlah aset yang dimiliki perusahaan besar khususnya aset tetap menyebabkan banyaknya biaya depresiasi yang ditimbulkan sehingga dapat digunakan sebagai *deductible expense* yang menjadi beban pengurang penghasilan kena pajak sehingga beban pajak perusahaan menjadi lebih kecil. Upaya demikian merupakan bentuk dari penghindaran pajak (*tax avoidance*). Begitu sebaliknya perusahaan dengan ukuran kecil,

pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak cenderung lebih kecil. Hal demikian terjadi karena sedikitnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan kecil khususnya aset tetap menyebabkan sedikitnya biaya depresiasi yang ditimbulkan sehingga beban pengurang penghasilan kena pajak perusahaan pun menjadi lebih kecil dan pengaruhnya terhadap tindakan penghindaran pajak menjadi lemah.

Semakin besar ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh intensitas modal terhadap tindakan penghindaran pajak. Semakin kecil ukuran perusahaan dapat memperlemah pengaruh intensitas modal terhadap tindakan penghindaran pajak. Pernyataan di atas didukung oleh [Aulia dan Mahpudin \(2020\)](#), [Mohd dan Saad \(2019\)](#), [Anggraeni dan Oktaviani \(2021\)](#) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H5: Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance

Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Besarnya profitabilitas yang dimiliki sebuah perusahaan maka beban pajak yang harus dibayarkannya juga akan semakin besar. Hal tersebut disebabkan karena besaran beban pajak diperhitungkan berdasarkan besarnya penghasilan yang didapatkan oleh perusahaan. Beban pajak yang tinggi mengakibatkan perusahaan akan berusaha untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Pada perusahaan dengan ukuran yang besar, pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak lebih besar. Hal demikian terjadi karena banyaknya jumlah aset yang dimiliki perusahaan besar menyebabkan banyaknya jumlah aset yang digunakan untuk mengelola perusahaan dan mampu menghasilkan laba dengan tingkat keuntungan yang semakin tinggi bagi perusahaan sehingga perusahaan berupaya melakukan efisiensi

pengurangan beban pajak yang timbul akibat jumlah laba yang besar. Upaya demikian merupakan bentuk dari penghindaran pajak (*tax avoidance*). Begitu sebaliknya perusahaan dengan ukuran kecil, pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak cenderung lebih kecil. Hal demikian terjadi karena sedikitnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan kecil menyebabkan sedikitnya jumlah aset yang digunakan untuk mengelola perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan cenderung tidak melakukan efisiensi pengurangan beban pajak yang tidak begitu besar akibat jumlah laba yang kecil.

Semakin besar ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap tindakan penghindaran pajak. Semakin kecil ukuran perusahaan dapat memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap tindakan penghindaran pajak. Pernyataan di atas didukung oleh penelitian [Tebiono dan Sukadana \(2019\)](#), [Saraqih dan Setyowati \(2019\)](#), [Pangaribuan \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H₆: Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance

Mekanisme *thin capitalization* ini memungkinkan perusahaan untuk lebih memilih membayar bunga pinjaman daripada membayarkan pajak, di mana perusahaan lebih memilih pendanaan utang yang akan menimbulkan beban bunga yang dapat dijadikan cenderung memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi dan stabil sehingga laba yang dihasilkan cukup besar. Besarnya laba yang diperoleh tentunya akan menghasilkan beban pajak yang juga tinggi. Adanya hal demikian menyebabkan perusahaan dengan ukuran besar berupaya melakukan penghindaran pajak atas pertumbuhan

sebagai pengurang penghasilan kena pajak daripada memilih investasi modal yang pengembaliannya dalam bentuk dividen yang nantinya akan dikenakan pajak.

Pada perusahaan dengan ukuran yang besar, pengaruh *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak lebih besar. Hal demikian terjadi karena perusahaan yang berukuran besar pada umumnya membutuhkan dana yang lebih besar untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dalam meningkatkan produksi perusahaan. Tidak sedikit perusahaan yang menggunakan utang dalam mendanai aset perusahaan. Selain itu, perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih mudah memperoleh dana dari pihak luar berupa utang sehingga memilih untuk meningkatkan pendanaan utang sekaligus sebagai beban yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Upaya demikian merupakan bentuk dari penghindaran pajak (*tax avoidance*). Begitu sebaliknya bagi perusahaan dengan ukuran kecil.

Semakin besar ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh *thin capitalization* terhadap tindakan penghindaran pajak. Semakin kecil ukuran perusahaan dapat memperlemah pengaruh *thin capitalization* terhadap tindakan penghindaran pajak. Pernyataan di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan [Jumailah \(2020\)](#), [Nadhifah dan Arif \(2020\)](#), [Falbo dan Firmansyah \(2019\)](#) menyatakan bahwa *thin capitalization* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H₇: Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance

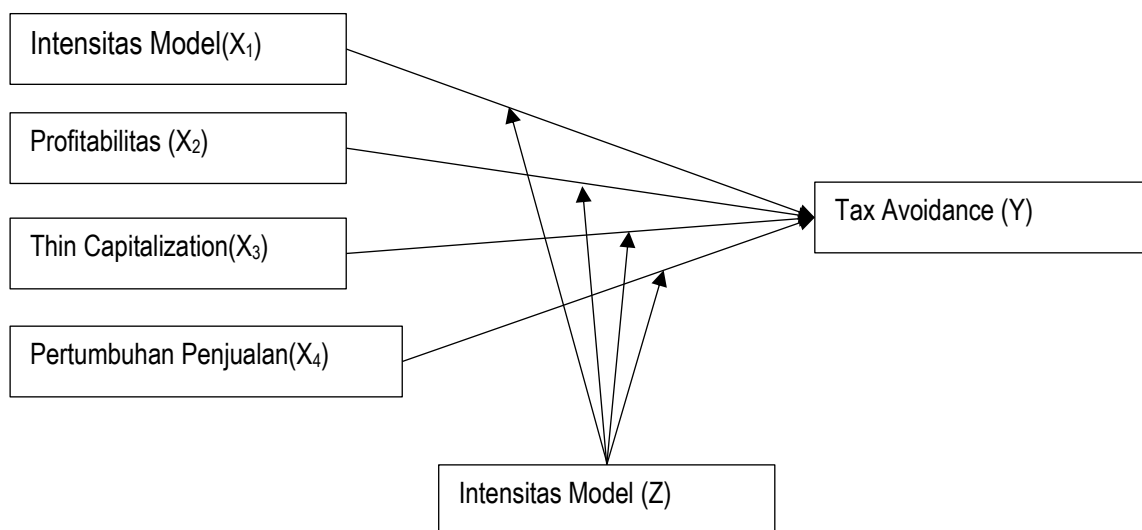
Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap *Tax Avoidance*.

Tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan akan berpengaruh dengan laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut sehingga dapat mempengaruhi jumlah pajak yang dibayar oleh perusahaan tersebut. Pada perusahaan dengan ukuran yang besar, pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak lebih besar. Hal demikian terjadi karena perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki kemampuan operasional yang kompleks dalam mengelola aset, laba dan penjualannya. Perusahaan yang besar penjualannya yang tinggi. Begitu juga sebaliknya bagi perusahaan kecil.

Semakin besar ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh *pertumbuhan penjualan* terhadap tindakan penghindaran pajak. Semakin kecil ukuran perusahaan dapat memperlemah pengaruh *pertumbuhan penjualan* terhadap tindakan penghindaran pajak. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian [Tebiono dan Sukadana \(2019\)](#), [Oktamawati \(2017\)](#), [Diana dan Noch \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) yang berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H₈: Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*

Gambar 1. Diagram Konseptual



METODE

Objek penelitian ini adalah Perusahaan Industri Rekreasi Dan Pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dari Perusahaan Industri Rekreasi Dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Sumber data berasal dari situs *website* BEI yaitu *idx.co.id*. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian adalah model analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi (*moderated regression analysis*) menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) Version 26. Pengambilan atau pengumpulan data sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan industri rekreasi dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	172
2. Perusahaan industri rekreasi dan pariwisata yang tidak menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan	(15)
3. Perusahaan industri rekreasi dan pariwisata yang memiliki saldo laba sebelum pajak negatif	(76)
4. Perusahaan yang memiliki informasi terkait variabel penelitian tidak lengkap	(11)
Data Outliers	(2)
Total Sampel	68

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CuETR	68	.00016	.78001	.222410	.155579
SIZE	68	24.67910	31.01295	27.88459	1.439467
CAPINT	68	.02326	.98559	.41785	.266577
ROA	68	.00008	.26047	.04346	.042554
TCAP	68	.00593	3.40048	.71730	.600309
SALES	68	-.77077	75.72412	1.25125	9.171017

Note : CuETR (tax avoidance); SIZE (ukuran perusahaan); CAPINT (intensitas modal); ROA (profitabilitas); TCAP (thin capitalization); SALES (pertumbuhan penjualan)

Pemilihan Sampel

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* yang telah ditentukan maka didapatkan hasil data sampel yang diteliti sebanyak 68 data sampel.

Pengukuran Variabel

Tax Avoidance diukur dengan *current effective tax rate* (CuETR) yaitu jumlah beban pajak penghasilan kini dibagi dengan laba sebelum pajak (Salwah and Herianti 2019). Intensitas Modal (CAPINT) diukur dengan jumlah total aset tetap dibagi dengan total aset (Tebiono, Bagus, and Sukadana 2019). Profitabilitas diukur dengan rasio ROA yaitu laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset (Tebiono, Bagus, and Sukadana 2019). *Thin Capitalization* (TCAP) diukur dengan rasio jumlah utang terhadap jumlah modal (Anggraeni and Oktaviani 2021). Pertumbuhan penjualan (SALES) diukur dengan selisih total penjualan periode berjalan dengan total penjualan periode sebelumnya kemudian dibagi dengan total penjualan periode sebelumnya (Tebiono, Bagus, and Sukadana 2019). Ukuran perusahaan (SIZE) diukur dengan logaritma natural dari total aset.

HASIL

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah uji untuk menggambarkan kumpulan data dengan menghasilkan ringkasan tentang variabel berupa nilai maksimum, minimum, mean dan deviasi standar. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan tabel 3 hasil uji statistik deskriptif disimpulkan bahwa rata-rata nilai CuETR semua sampel sebesar 22,24% yang mana nilai mendeteksi sebagian besar perusahaan industri rekreasi dan pariwisata melakukan praktik penghindaran pajak yang ditandai dengan nilai rata-rata CuETR pada periode penelitian berada di bawah tarif pajak yang berlaku bagi badan berdasarkan pasal 17 ayat (1) bagian b UU PPh No.36 Tahun 2008 yaitu sebesar 25%. Ukuran Perusahaan (SIZE)

memiliki Nilai minimum sebesar 24,67% dan nilai maksimum sebesar 31,01% dengan nilai rata-rata seluruh sampel 27,88%. Intensitas Modal (CAPINT) memiliki nilai minimum sebesar 2,33% dan nilai maksimum sebesar 98,55% dengan rata-rata nilai seluruh sampel 41,78%. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,008% dan nilai maksimum sebesar 26,05% dengan rata-rata nilai seluruh sampel 4,34%. *Thin Capitalization* (TCAP) memiliki nilai minimum 0,59% dan nilai maksimum 340% dengan rata-rata nilai seluruh sampel 71,73% yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel memiliki jumlah pendanaan utang yang lebih besar daripada pendanaan modal. Pada variabel pertumbuhan penjualan ditemukan nilai minimum yang menempati angka -77% yang dialami salah satu perusahaan sampel akibat terjadinya pertumbuhan penjualan yang menurun signifikan pada tahun 2019 menuju tahun 2020 karena adanya pandemi Covid-19 yang memicu kemerosotan kunjungan wisatawan sebesar 75,03%. Nilai maksimum dari pertumbuhan penjualan juga menunjukkan angka menarik yaitu sebesar 75,72% yang dimiliki oleh salah satu perusahaan sampel pada tahun 2017 menuju 2018 yang terjadi melalui strategi diversifikasi portofolio usaha baru, yakni pada segmen perhotelan yang dirumuskan para direksi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik pada Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa uji normalitas kedua model dengan nilai sig. > 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas pada tabel 4 menunjukkan nilai tolerance semua variabel diatas 0,01 dan nilai VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan tidak adanya multikolinearitas dalam model ini. Uji heteroskedastisitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, karena nilai signifikan untuk semua variabel di atas 0,05. Uji autokorelasi melalui uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan semua variabel memiliki nilai

signifikansi > 0,05 sehingga dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi R²

Pada tabel 5 juga dapat dilihat hasil uji F yang bertujuan untuk menguji apakah model persamaan regresi dalam suatu penelitian fit atau tidak fit. Berdasarkan nilai F hitung 5,305 > nilai F Tabel 2,518 dengan nilai signifikansi 0,001 (<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini fit dan variabel independen intensitas modal, profitabilitas, *thin capitalization* dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap

variabel dependen *tax avoidance*. Hasil uji koefisien determinasi *R Square* juga dapat dilihat pada nilai adjusted R² sebesar 0,204 atau 20,4%. Dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas modal, profitabilitas, *thin capitalization*, dan pertumbuhan penjualan mampu mempengaruhi *tax avoidance* sebesar 20,4%, sedangkan sisanya 79,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Nilai tergolong lemah atau terbatas.

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Metode	Hasil
	<i>Kolmogrov-smirnov :</i>	<u>Signifikansi</u>
Normalitas	1. Tanpa variabel moderasi (model 1)	0,200
	2. Dengan variabel moderasi (model 2)	0,200
	Uji Multikolinearitas :	<u>Tolerance & VIF</u>
Multikolinearitas	1. Intensitas modal	0,829 dan 1,207
	2. Profitabilitas	0,879 dan 1,137
	3. <i>Thin capitalization</i>	0,977 dan 1,023
	4. Pertumbuhan penjualan	0,918 dan 1,089
	Uji Glejser :	<u>Signifikansi</u>
Heteroskedastisitas	1. Ukuran perusahaan	0,377
	2. Intensitas modal	0,734
	3. Profitabilitas	0,067
	4. <i>Thin capitalization</i>	0,119
	5. Pertumbuhan penjualan	0,211
	<i>Lagrange Multiplier Test :</i>	<u>Signifikansi</u>
Autokorelasi	1. Intensitas modal	0,760
	2. Profitabilitas	0,718
	3. <i>Thin capitalization</i>	0,553
	4. Pertumbuhan penjualan	0,956
	5. Ukuran Perusahaan	0,879
	6. Lag_1	0,351
	7. Lag_2	0,742

Hasil Uji Regresi dan Uji Hipotesis

Hasil uji regresi linier berganda dan uji t-hipotesis dapat dilihat pada tabel 5. Pada tabel 5 nilai signifikansi intensitas modal (CAPINT) sebesar 0,178 ($>0,05$), nilai t 1,362 dan nilai beta 0.095 artinya intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* H1 ditolak. Nilai signifikansi profitabilitas (ROA) sebesar 0.176 ($>0,05$), nilai t -1,368 dan nilai beta -0,581 artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap

tax avoidance atau H2 ditolak. Nilai signifikansi *thin capitalization* (TCAP) sebesar 0.000 ($<0,05$), nilai t 3,802 dan nilai beta 0,109 artinya *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* atau H3 diterima. Nilai signifikansi pertumbuhan penjualan (SALES) sebesar 0.192 ($>0,05$), nilai t -1,319 dan nilai beta -0,003 artinya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* atau H4 ditolak.

Hasil Uji Regresi Moderasi

Dari hasil uji regresi moderasi pada tabel 6, menunjukkan nilai signifikansi untuk intensitas modal (CAPINT) yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap *tax avoidance* adalah 0,201 ($>0,05$) yang artinya bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara intensitas modal terhadap *tax avoidance* atau H5 ditolak. Nilai

signifikansi untuk profitabilitas (ROA) yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap *tax avoidance* adalah 0,797 ($>0,05$) yang artinya bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap *tax avoidance* atau H6 ditolak.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Beta	T	Sig.
(Constant)	.133	2.777	.007
CAPINT	.095	1.362	.178
ROA	-.581	-1.368	.176
TCAP	.109	3.802	.000
SALES	-.003	-1.319	.192

Indikator Uji F dan Koefisien Determinasi R ²	Nilai
Adjusted R ²	0,204
F-Statistik	5,305
Sig.	0,001
N	68

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Moderasi

Model	T	Sig.
CAPINT* SIZE	1.291	.201
ROA*SIZE	0.258	.797
TCAP*SIZE	- 0.103	.918
SALES*SIZE	-1.389	.169

Nilai signifikansi untuk *thin capitalization* (TCAP) yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap *tax avoidance* adalah 0,918 ($>0,05$) yang artinya bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara *thin capitalization* terhadap *tax avoidance* atau H7 ditolak. Nilai signifikansi untuk pertumbuhan penjualan (SALES) yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap *tax avoidance* adalah 0,169 ($>0,05$) yang artinya bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* atau H8 ditolak.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai intensitas modal pada suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak. Tidak adanya pengaruh antara variabel intensitas modal terhadap *tax avoidance* dapat disebabkan karena tinggi rendahnya rasio intensitas modal dapat menggambarkan jumlah besar atau kecilnya aset tetap perusahaan yang memang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan, serta sebagai penyedia barang dan jasa bagi perusahaan. Hal tersebut dilakukan bukan sekedar untuk tujuan penghindaran pajak, tetapi juga untuk tujuan operasional perusahaan.

Bukti lain juga dapat dilihat melalui hasil statistik deskriptif pada tahun 2020 salah satu perusahaan sampel memiliki rasio intensitas modal tertinggi yaitu sebesar 98,55% namun perusahaan tersebut justru memiliki rasio CuETR sebesar 33,21% yang lebih besar dari tarif pajak yang ditetapkan oleh pemerintah, artinya meskipun intensitas modal tinggi perusahaan tersebut tidak melakukan praktik

penghindaran pajak. Berdasarkan fakta di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan [Pradhana dan Nugrahanto \(2021\)](#), [Nadhifah dan Arif \(2020\)](#), [Tebiono dan Sukadana \(2019\)](#) menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai profitabilitas pada suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi karena tinggi atau rendahnya profitabilitas tidak mempengaruhi tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Hal demikian dapat terjadi karena perusahaan (*agent*) akan tetap selalu menjadi perhatian oleh para fiskus (*principle*) meskipun profit yang dihasilkan menurun karena perusahaan harus tetap memenuhi kewajiban perpajakannya, sehingga perusahaan tidak akan berupaya untuk menurunkan profitabilitas hanya karena untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tahun 2017 terdapat sampel yang memiliki rasio profitabilitas tertinggi yaitu sebesar 13,56% namun perusahaan tersebut justru memiliki rasio CuETR sebesar 28,04% yang lebih besar dari tarif pajak yang ditetapkan oleh pemerintah, artinya meskipun profitabilitas tinggi perusahaan tersebut tidak melakukan praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan [Rosa, Hartono, dan Ulfah \(2022\)](#), [Aulia dan Mahpudin \(2020\)](#) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap CuETR. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *thin capitalization* pada suatu perusahaan maka rasio CuETR juga akan semakin meningkat, di mana hal ini menggambarkan adanya penurunan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Hal ini berarti bahwa bertambahnya jumlah utang akan mengakibatkan bertambahnya beban bunga yang harus dibayar oleh suatu perusahaan. Beban bunga ini nantinya akan menyebabkan berkurangnya laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga menyebabkan berkurangnya beban pajak yang harus dibayar dan membuat perusahaan tidak perlu melakukan penghindaran pajak. Jika rasio *thin capitalization* semakin rendah maka rasio CuETR juga akan semakin menurun, hal ini menggambarkan bahwa semakin meningkatnya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

Konsep teori agensi mendukung mekanisme *thin capitalization* ini yang memungkinkan perusahaan (*agent*) untuk lebih memilih membayar bunga pinjaman daripada membayarkan pajak kepada fiskus (*principal*). Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai rata-rata rasio *thin capitalization* dari semua sampel adalah sebesar 71,73% nilai ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan sampel yang memiliki jumlah utang lebih besar daripada modal, bahkan ditemukan sampel dengan rasio *thin capitalization* cukup tinggi yaitu 93,30% yang melanggar batas aturan Peraturan Menteri Keuangan nomor 169/PMK.010/2015 tentang batasan besaran utang maksimal hanya 80%. Perusahaan tersebut juga terindikasi melakukan tindakan penghindaran pajak yang ditunjukkan oleh nilai CuETR yang sangat rendah sebesar 7,50% dibawah tarif pajak berlaku. Terbukti bahwa mekanisme *thin capitalization*

berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan [Nadhifah dan Arif \(2020\)](#), [Falbo dan Firmansyah \(2019\)](#) menyatakan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak. Perusahaan dapat memperkecil penghasilan dengan cara merendahkan harga jual, memilih menjual kepada pengusaha non PKP dalam bentuk faktur pajak sederhana agar lebih mudah untuk tidak melaporkan penjualannya, sehingga hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk memperkecil pajak yang dipungut dari segi penjualan, selain itu tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan juga tidak satu-satunya akun yang dapat mempengaruhi laba perusahaan yang dijadikan dasar perhitungan pajak.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa tinggi atau rendahnya pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Hal demikian dapat terjadi karena perusahaan (*agent*) akan tetap selalu menjadi perhatian oleh para fiskus (*principle*) meskipun penjualan yang dihasilkan menurun karena perusahaan harus tetap memenuhi kewajiban perpajakannya, sehingga perusahaan tidak akan berupaya untuk menurunkan tingkat pertumbuhan penjualannya hanya karena untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh [Diksen dan Mulyadi \(2018\)](#), [Mahdiana dan Amin \(2020\)](#), [Wulandari dan Maqsudi \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan

(*sales growth*) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Intensitas Modal, Profitabilitas, *Thin Capitalization* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*

Setelah dilakukan pengujian efek moderasi pada variabel ukuran perusahaan terhadap hubungan antara intensitas modal, profitabilitas, *thin capitalization*, dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen dengan *tax avoidance* sebagai variabel dependen pada perusahaan industri rekreasi dan pariwisata yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2020, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan ini tidak mampu memoderasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen, melainkan hanya berperan sebagai variabel homologiser moderasi yang artinya variabel ukuran perusahaan berpotensi menjadi variabel moderasi dalam mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Adanya potensi dari variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, dapat ditemukan pada penelitian tertentu jika terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berbeda dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel independen seperti intensitas modal, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen *tax avoidance* menjadikan alasan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi meskipun memiliki potensi sebagai homologiser moderasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis pertama ditolak. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis kedua ditolak. *Thin capitalization* berpengaruh positif terhadap

tax avoidance sehingga hipotesis ketiga diterima. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis keempat ditolak. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh intensitas modal, profitabilitas, *thin capitalization*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* dalam penelitian ini karena berdasarkan uji MRA menyatakan bahwa ukuran perusahaan dalam penelitian ini hanya sebagai homologiser moderasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat keterbatasan yang dapat menjadi perhatian bagi peneliti selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini terletak pada nilai Adjusted R Square hanya sebesar 20,4%, sedangkan sisanya 79,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Data yang diujikan mengandung data yang tidak berdistribusi normal, sehingga harus dilakukan penghapusan outlier dari sampel yang telah dipilih, yang menyebabkan peneliti harus mengeliminasi beberapa data yang menyebabkan pengurangan jumlah data guna memenuhi uji normalitas. Terdapat banyak laporan keuangan perusahaan yang mengalami rugi dalam periode penelitian ini, sehingga menyebabkan perusahaan tidak memenuhi kriteria yang menyebabkan sampel berkurang 104 data sampel dari jumlah semula sebesar 172 data sampel.

Adanya keterbatasan dalam penelitian yang telah disampaikan, maka peneliti memberikan saran yang bersifat untuk mengembangkan penelitian yang akan datang dikarenakan nilai *Adjusted R Square* pada penelitian ini relatif kecil, sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya yang masih belum diteliti dalam penelitian ini. Seperti variabel mengenai beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*) dan pemerataan laba (*income smoothing*) yang banyak dilakukan oleh perusahaan sampel selama proses observasi data yang dilakukan peneliti. Peneliti selanjutnya

diharapkan dapat memperluas sampel perusahaan tidak hanya pada perusahaan industri rekreasi dan pariwisata tapi juga sektor industri lainnya yang lebih luas sebagai objek penelitian guna mendapatkan sampel lebih banyak yang mampu menggambarkan hasil secara keadaan general dan menyeluruh. Seperti sektor perusahaan *consumer non cyclical* yang menjadi salah satu sektor cukup dipengaruhi oleh pergerakan ekonomi negara. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas hasil penelitian dengan menggunakan proksi pengukuran setiap

variabel yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi beberapa pihak salah satunya bagi regulator pajak, yaitu hasil penelitian melalui pengaruh positif *thin capitalization terhadap tax avoidance* menunjukkan bahwa peraturan pajak melalui peraturan menteri keuangan tentang rasio hutang terhadap modal perlu diperketat lagi pada industri pariwisata sehingga peluang atau celah untuk penghindaran pajak dapat diminimalisir.

REFERENSI:

- Amiah, Nur. 2022. "Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak : Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Literasi Akuntansi* 2 (1): 63–73. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.13>.
- Anggraeni, Tesa, and Rachmawati Meita Oktaviani. 2021. "Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 21 (02): 390–97. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1530>.
- Aulia, I, and E Mahpudin. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *Akuntabel*, 17(2), 289-300. <https://AKUNTABEL/article/view/7981/1083>
- Brigham, and Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 (ed. Jakarta: Salemba Empat.
- CNBC Indonesia. 2021. "Membedah Setoran Pajak Saat Pandemi Dari-19 Sampai Positif." 2021. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210727140757-4-264004/membedah-setoran-pajak-saat-pandemi-dari-19-sampai-positif>.
- Dharma, and Noviani. 2017. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance." *Akuntansi Universitas Udayana E-Jurnal* 18(1) 529-.
- Diana, Robbyatul Abda, and Muchamad Noch. 2019. "Pengaruh Profitabilitas Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017)." <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/42863>
- DJP, and Kemenkeu. 2021. "Laporan Perkembangan Ekonomi Dan Fiskal Daerah Edisi XXIV." <https://djpk.kemenkeu.go.id/wp-content/uploads/2022/03/LPEFD-XXIV-Kinerja-Pariwisata.pdf>.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Falbo, Teza Deasvery, and Amrie Firmansyah. 2019. "Thin Capitalization, Transfer Pricing Aggressiveness, Penghindaran Pajak." *Indonesian Journal of Accounting and Governance* 2 (1): 1–28. <https://doi.org/10.36766/ijag.v2i1.11>.
- Faristria Rosa, Hielda, Arif Hartono, and Ika Farida Ulfah. 2022. "Pengaruh Return On Asset (ROA), Leverage Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)." *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*. Vol. 3. www.merckgroup.com.
- Ganiswari, R. A. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa

- Efek Indonesia Periode 2013-2017)." (*Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).<https://eprints.ums.ac.id/71687/>
- Hastuti, Niken, Dihin Septyanto, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, and Dan Bisnis. 2022. "Pandemi Covid-19 Dan Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*. Vol. 18. <http://jurnal.feb.unila.ac.id/index.php/jbm/article/view/359/190>
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 3 (1): 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>.
- Irmaslian, Carlina, Veni Soraya Dewi, and Faqiatul Mariya Waharini. 2021. "Tax Avoidance Practices : Is It Only Affected by Financial Performance ?" <https://doi.org/10.4108/eai.18-11-2020.2311734>.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>.
- Jumailah, Vinka. 2020. "Pengaruh Thin Capitalization Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi." *Management & Accounting Expose* 3 (1): 13–21. <https://doi.org/10.36441/mae.v3i1.132>.
- Kalbuana, N., Solihin, S., Yohana, Y., & Yanti, D. R. 2020. "The Influence Of Capital Intensity, Firm Size, And Leverage On Tax Avoidance On Companies Registered In Jakarta Islamic Index (Jii) Period 2015-2019." *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 4(03). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/1330/727>
- Kasmir. 2019. *Analisa Laporan Keuangan*. 12th ed. Depok: PT.Rajagrafindo Persada.
- Kemenkeu. 2021. "Pemerintah Terus Upayakan Pemulihan Ekonomi Namun Tetap Waspada Terhadap Pandemi Covid-19." 2021. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-upayakan-pemulihan-ekonomi-namun-tetap-waspada-terhadap-pandemi-covid/>.
- Mahdiana, Maria Qibti, and Muhammad Nuryatno Amin. 2020a. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 7 (1): 127–38. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>.
- . 2020b. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 7 (1): 127–38. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>.
- Mohd, Fazliza, and Natrah Saad. 2019. "Determinants Of Corporate Tax Avoidance Multinational Corporations In Malaysia Strategies Keyword s Contribution / Originality : This Study Contributes to the Literature by Examining the Determinants Of" 6 (2): 74–81. <https://doi.org/10.18488/journal.74.2019.62.74.81>.
- Nadhifah, Mauliddini, and Abubakar Arif. 2020a. "Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Oleh Sales Growth." *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 7 (2): 145–70. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i2.7731>.
- . 2020b. "Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Oleh Sales Growth" 7 (2): 145–70. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i2.6311>.
- Nugraha, M. I., and S. D. Mulyani. 2019. "Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301–324. <https://pdfs.semanticscholar.org/7f1e/fb7674bf0272bc5b1c91930aa8ae98776bc6.pdf>
- Oktamawati, M. 2017. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage,

- Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance.” *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40. <http://journal.unika.ac.id/index.php/jab/article/download/1349/833>
- Olivia, Imelda, and Susi Dwimulyani. 2019. “Pengaruh Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi.” *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2: Sosial Dan Humaniora*, 1–10. <https://core.ac.uk/download/pdf/267902821.pdf>
- Pahala, Diksen JMV. Mulyadi, Darmansyah. 2018. “Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio, Ukuran Perusahaan Dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Perhotelan, Restoran, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 16 (2): 42–53. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/PE/article/view/68/33>
- Pangaribuan, Hisar, Jouse Fernando HB, Sukrisno Agoes, Jenny Sihombing, and Denok Sunarsi. 2021. “The Financial Perspective Study on Tax Avoidance.” *Budapest International Research and Critics Indtitute-Journal (BIRCI-Journal)* 4 (3): 4998–5009. <http://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/2287>.
- Pradhana, A. Z, and A Nugrahanto. 2021. “Agresivitas Pelaporan Keuangan Dan Penghindaran Pajak.” *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 5(2), 90-101. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JPI/article/view/1376/705>
- Pradhana, Andyan Zakiy, and Arif Nugrahanto. 2021. “Tax 5.”
- Puspita, Deanna, And Meiriska Febrianti. 2018. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>.
- Salwah, Siti, and Eva Herianti. 2019. “Pengaruh Aktivitas Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak.” *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura* 5 (1): 125–31. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jrb/article/view/978/637>
- Saragih, Arfah Habib, Dhanika Purnasari, and Milla Setyowati. 2019. “The Impact of Thin Capitalization on Effective Tax Rate of Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in 2009-2017 The Impact of Thin Capitalization on Effective Tax Rate of Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in 2009-2017,” no. January. <https://www.cceol.com/search/article-detail?id=872366>
- Suwito, Edy, and Arleen Herawaty. 2005. “Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas Perusahaan, Rasio Leverage Operasi Perusahaan, Net Profit Margin Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ.” *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI*.
- Tebiono, Juan Nathanael, Ida Bagus, and Nyoman Sukadana. 2019. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI.” Vol. 21. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Trisman Putra, Nyoman, and I Ketut Jati. 2018. “Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Pada Penghindaran Pajak” 25: 1234–57.
- Wulandari, Y., and A. Maqsudi. 2019. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018.” *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(02). <https://articlepengaruhukuranperusahaan.pdf>
- Zain, Mohammad. 2008. “Manajemen Perpajakan.” In *Manajemen Perpajakan*, 49. Jakarta: Salemba Empat.

